

UPAYA MASYARAKAT YANG MENGALAMI GANGGUAN HIPERTENSI DALAM PEMANFAATAN PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA KALIKOTES

Alan Huga Abdullah¹, Sigit Tri Ambarwanto^{2*}

¹²Program Studi DIII Jamu, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

E-mail: alanhuga5@gmail.com, sigittriambarw@gmail.com

Abstract

Hypertension disorder represents a major non-communicable disease and primary cardiovascular risk factor, with cases in Kalikotes Village rising from 822 individuals in 2022 to 1137 in 2023. This qualitative phenomenological study aims to describe community efforts in Kalikotes Village utilizing traditional medicine to address hypertension via skills, herbal concoctions, and medicinal plants. Involving 12 informants aged 31-60 years across various occupations, data were gathered through in-depth interviews, observation, and documentation with triangulation for validity. Findings reveal skills-based efforts including wet cupping, scraping, and walking; concoctions such as papaya leaf jamu and uyup jamu; and plants like celery, bay leaves, and turmeric. Not all community members are fully aware or apply these methods comprehensively, indicating a need for further education.[1]

Keywords: Hypertension Disorders, community, traditional medicine [1]

Abstrak

Gangguan hipertensi merupakan penyakit tidak menular utama yang menjadi faktor risiko kardiovaskular, dengan kasus di Desa Kalikotes meningkat dari 822 orang (2022) menjadi 1137 orang (2023). Penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan menggambarkan upaya masyarakat Desa Kalikotes dalam memanfaatkan pengobatan tradisional untuk mengatasi hipertensi melalui ketrampilan, ramuan jamu, dan tanaman obat. Melibatkan 12 informan usia 31-60 tahun dari berbagai pekerjaan, data dikumpul via wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi untuk keabsahan. Hasil menunjukkan upaya ketrampilan mencakup bekam basah, kerokan, jalan kaki; ramuan jamu seperti jamu daun papaya dan uyup; serta tanaman obat termasuk seledri, daun salam, temulawak. Tidak semua masyarakat mengetahui dan menerapkan upaya tersebut secara komprehensif, menandakan perlunya edukasi lebih lanjut.[1]

Kata Kunci: Gangguan Hipertensi, masyarakat, pengobatan tradisional [1]

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi penyebab utama kematian dini global menurut WHO, memengaruhi 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah-menengah, dengan 46% tidak menyadari kondisinya. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada usia ≥ 18 tahun turun dari 34,1% (Riskesdas 2018) menjadi 30,8% (Survei Kesehatan Indonesia 2023), namun Jawa Tengah tetap tinggi 32,9% dan Klaten mencatat peningkatan kasus di Desa Kalikotes dari 822 (2022) menjadi 1137 (2023). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg, terbagi primer (90%, tidak diketahui penyebab) dan sekunder (akibat penyakit lain).[1]

Masyarakat Indonesia kaya tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan secara turun-temurun, termasuk untuk hipertensi, karena murah dan mudah diakses, meskipun sebagian ragu akibat lamanya efek dan ketidakpastian dosis. Pengobatan tradisional komplementer diatur PP No. 103/2014 mencakup ketrampilan (manual, energi, olah pikir) dan ramuan jamu, sebagai pendukung non-farmakologis selain modifikasi gaya hidup. Penelitian ini fokus eksplorasi upaya masyarakat Desa Kalikotes dalam memanfaatkan pengobatan tradisional untuk hipertensi, berbeda dari studi sebelumnya seperti Ervina Lissa (2018) tentang kepercayaan atau Saranani Selpirahma (2021) tentang etnomodisin.[1]

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dieksekusi Agustus 2024-Mei 2025 di Desa Kalikotes, Klaten, menggunakan purposive sampling hingga data jenuh pada 12 informan usia 31-60 tahun yang pernah/sedang hipertensi dan memanfaatkan pengobatan tradisional (kriteria inklusi: bersedia informed consent). Populasi berbasis data Puskesmas Kalikotes (1137 kasus 2023), informan dari berbagai dukuh mewakili pekerjaan seperti IRT (50%), buruh (25%).[1]

Tahap persiapan mencakup studi pendahuluan dan proposal; pelaksanaan meliputi wawancara mendalam (3 pertanyaan fokus: ketrampilan, ramuan, tanaman), observasi langsung, studi dokumentasi (foto/video), transkripsi, open coding, kategorisasi, core category; akhir berupa laporan seminar. Analisis data deskriptif: pengumpulan, reduksi (ringkasan/koding/tema), penyajian (narasi/tabel), kesimpulan iteratif. Keabsahan via triangulasi sumber (multi-informan), teknik (wawancara/observasi/dokumentasi), waktu; alat: rekorder, kamera, catatan.[1]

HASIL

Penelitian ini melibatkan 12 informan dari berbagai dukuh di Desa Kalikotes, dengan usia 31-60 tahun dan dominasi ibu rumah tangga (50%) serta buruh (25%), fasilitas yang mencerminkan kondisi masyarakat usia produktif yang aktif dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Komposisi ini konsisten dengan penelitian Lapum et al. (2021) mengenai distribusi usia hipertensi dan Ervina Lissa & Ayubi Dian (2018) yang menyatakan tingginya pemanfaatan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi di Bengkulu.

Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik open coding hingga core category, memberi gambaran autentik tentang pengobatan tradisional yang digunakan masyarakat Kalikotes. Proses ini menyesuaikan dengan metode yang dipakai Indarto & Kirwanto (2018) dalam studi metode battra dan Saranani Selpirahma wati et al. (2021) dalam penelitian etnomedisin tradisional.

Masyarakat memanfaatkan ketrampilan tradisional seperti bekam basah, kerokan, olahraga jalan kaki, dan bersepeda untuk mengurangi gejala hipertensi. Manfaat yang dirasakan seperti badan menjadi enteng dan pegal hilang sesuai dengan mekanisme fisiologis yang

dijelaskan Rahman et al. (2020), Tamtomo (2008), Triangto & Meidimarjanti (2014), dan Ferdiansah (2012) terkait pengaruh teknik tersebut terhadap sistem saraf, sirkulasi, dan penurunan tekanan darah.

Selain itu, pemanfaatan ramuan jamu secara mandiri maupun beli, seperti kombinasi temulawak, jahe, kunyit, dan daun pepaya, digunakan untuk menurunkan tekanan darah dan memperbaiki kondisi tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusyanti et al. (2016), B2P2TOOT (2019), serta studi penyuluhan tanaman obat oleh Vera & Yanti (2020).

Penggunaan tanaman obat seperti seledri, daun salam, daun sirih, sirih cina, temulawak, pepaya, timun, dan semangka juga umum dipraktikkan dengan berbagai cara pengolahan (rebus, blender, konsumsi langsung). Tanaman ini mengandung senyawa aktif yang berfungsi sebagai antihipertensi dan antioksidan, sebagaimana dibuktikan oleh Kemenkes RI (2011), Rahayu et al. (2019), Nwokocha et al. (2012), Acuan Sediaan Herbal (2007), dan lain-lain.

Walaupun pengobatan tradisional mudah diakses dan memiliki potensi manfaat, penelitian menemukan kurangnya pengetahuan mendalam mengenai dosis dan kombinasi yang aman serta efektif. Hal ini menunjukkan kebutuhan edukasi lanjutan yang mendukung peran pengobatan tradisional sebagai pelengkap manajemen hipertensi, sebagaimana direkomendasikan oleh Permatasari (2018) dan didukung oleh penelitian Sari & Wulandari (2019) serta Vera & Yanti (2020).

Secara keseluruhan, penggabungan data dan pembahasan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kalikotes mempraktikkan berbagai upaya pengobatan tradisional yang berpotensi efektif dalam menangani hipertensi, namun edukasi tentang dosis dan keamanan perlu diperkuat agar manfaatnya optimal dan risiko diminimalkan. (2020).

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Kalikotes memanfaatkan pengobatan tradisional hipertensi via ketrampilan (bekam/kerokan/jalan kaki), ramuan (jamu daun pepaya/uyup), tanaman (seledri/daun salam/temulawak), namun tidak semua tahu/menerapkan secara luas. Upaya ini efektif ringankan gejala tapi butuh edukasi dosis/keamanan untuk optimalisasi sebagai pendukung konvensional.[1]

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. and Khoiriyah, K. (2021) 'Aplikasi Terapi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang', *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), p.33. Available at: Aplikasi Terapi Pijat Refleksi Kaki terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang | Aditya | Holistic Nursing Care Approach (unimus.ac.id)
- Antika, Puspa. (2013). Hubungan Antara Kontrol Tekanan Darah Dengan Derajat Retinopati Hipertensif. Jakarta: Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Artiyaningrum Budi dan Azam Mahalul Azam (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin', *Public Health Perspective Journal*, 1(1), pp. 12-20.
- Affah, E. (2003). Khasiat & manfaat temulawak: rimpang penyembuh aneka penyakit. Agromedia Pustaka.
- Bahriul P, Rahman N, Diah AW. Aktivitas Antioksi dan Ekstrak Daun Salam (*Syzgium polyanthum*) dengan Menggunakan 1,1- Difenil-2-Pikrilhidrazil. *J. Akademika Kim*. 2014; 3(3) .: 368-374
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan

- Tanaman Obat dan Obat Tradisional. (2019). Jamu Saintifik. Kementrian Kesehatan RI.
- Cahyadi, A. et al. (2017) 'Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku', 17(2), pp. 73-82.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, (2024). Profil Kesehatan 2023. Klaten.
- Ekasari F.M., Suryati S.E., Badriah.S., Narendra R.S., Amini I.F., (2021). Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penangannya. Jakarta: Politeknik Kesehatan Jakarta.
- Hartono RIW 2014. Sehat Dengan Gaya Hidup. Terapi Gizi Medik Untuk Berbagai Penyakit, Yogyakarta: Raphe Publishing.
- Indarto and Kirwanto Agus (2018) 'Eksplorasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karisidenan Surakarta', Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 7(1), pp. 75-86.
- Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No.028/MENKES/PER/1/2011 tentang Klinik. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2013). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemenkes RI. (2014). Permenkes RI No. 103/MENKES/PER/2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2016). Permenkes RI No. 072/MENKES/PER/2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2016). Permenkes RI No. 006/MENKES/PER/2016 tentang Formulasi Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). Permenkes RI No 037/MENKES/PER/2017 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). Permenkes RI No. 043/MENKES/PER/2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riskesdas 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses pada Kamis, 15 Agustus 2024 pukul 15.46 WIB.
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2024). Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lapum L. J., Verkuyl Margaret, Gracia Wendy, ST-Amant Oona, dan Tan Andy, (2021), Vital Sign Measurement Across the Lifespan - 2nd Canadian edition.
- Majid,Y.A. and Rini, P.S. (2016) 'Terapi Akupresur Memberikan Rasa Tenang Dan Nyaman Serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Lansia'.
- Marewa, L.W. (2015). Kencing Manis (Diabetes Mellitus) di Sulawesi Selatan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahreswati Efriza., (2012). Deteksi Dini Gejala, Pencegahan Dan Pengobatan Stroke, Serangan Jantung & Gagal Ginjal. Yogyakarta: Arsaka
- Nisa, I. (2012). Ajaibnya Terapi Herbal Tuntas Penyakit Darah Tinggi. Jakarta: Dunia Sehat.
- Permatasari, J., Dewi,R., Yanti. N., & Tampubolon,K., (2018). Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care Di Wilayah Kerja puskesmas Paal V Jambi. Riset Informasi Kesehatan, 7(2), 166-173.
- Purnamayanti. (2021) 'PENGARUH MEDITASI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI Literature Review', Jurnal gema Keperawatan, 14(1), pp. 50-66.
- Rahman, H. S., Ahmad, G. A., Musthapa, B., Al-Rawi, H. A., Hussein, R. H., Amin, K., Othman, H. H., & Abdullah, R. (2020). Wet chupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical study. International Journal of Surgery
- Santoso, Ody. (2012). Pelatihan Bekam atau Hijamah. Yayasan Amal Media Suara Islam: Jakarta.

- Saputra (2002). Pengobatan Tradisional ‘Kerokan’ Untuk Sindroma yang Defisien, Akupuntur Klinik. Surabaya.
- Saranani Selpirahmawati et al. (2021) ‘Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara’, Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, 7(1), pp.60-82. Available at: <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpi/index.php/jmpi/article/view/72>.
- Suryani, M dan Sianturi, M. (2013) ‘Pengalaman Kerokan Sebagai Terapi Komplementer’, Karya Ilmiah S. I Ilmu Keperawatan, (1)
- Saputra (2002). Pengobatan Tradisional ‘Kerokan’ Untuk Sindroma yang Defisien, Akupuntur Klinik. Surabaya.
- Sangging, P. R. A., & Sari, M. R. N. (2017). Efektivitas Rebusan Daun Sirsak *Annonamuricata* Linn) Terhadap Hipertensi. Jurnal Majority, 6(2), 50-55.
- Thomas Unger, Borghi, C., Charchar, F., Khan, N, A., Poultaer, N. R., Prabhakaran, D, Schlaich, M. (2020). International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. AHA Journal, 75(6): 1334-1357.
- Tamtomo, D. G. (2008). Gambaran Histopatologi Kulit pada Pengobatan Tradisional Kerokan. Cermin Dunia Kedokteran, 35(1), 28-31.
- Triangto, M., & Meidimarjanti. (2014). Jalan Sehat dengan Sports Therapy. Jakarta: Kompas.
- Umamah, F, (2019) ‘Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Karang Rejo Timur Wonokromo Surabaya’, Jurnal Ilmu Kesehatan, 7(2), p. 295.
- WHO. (2013). Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk, diakses: <https://www.emro.who.int/press-releases/2013/whd-2013-measure-reduce.html>, pada 4 Oktober 2024 pukul 21.25 WIB.
- WHO. (2023). Hipertensi, diakses: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>, pada 21 Agustus 2024 pukul 20.16 WIB.